Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika
ISSN 26158132 (cetak)
ISSN 26157667 (online)

PENGEMBANGAN BUKU BACAAN HURUF KONSONAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA ANAK SD DENGAN KESULITAN MEMBACA

Aulia Rahman[1], Sahkholid Nasution[2]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan[1,2]
Email: aulia0306211027@gmail.com[1], sahkholidnasution@uinsu.ac.id[2]

Corresponding Author: Aulia Rahman**, E-mail:** aulia0306211027@gmail.com

Abstrak. Rendahnya kemampuan membaca permulaan dan pengenalan huruf konsonan pada siswa kelas I SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang menjadi latar belakang penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dan mengenali huruf konsonan. Penelitian ini bertujuan menghasilkan buku bacaan bergambar berbasis tema huruf konsonan serta menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Uji efektivitas menggunakan desain one-group pre-test dan post-test yang melibatkan 32 siswa kelas I C. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis secara deskriptif, uji-t sampel berpasangan, dan N-gain. Hasil validasi ahli materi, media, dan bahasa memperoleh rata-rata 87,67% (sangat valid). Respons guru sebesar 97,33% dan respons siswa sebesar 83,48% termasuk kategori sangat praktis. Rata-rata nilai siswa meningkat 46,19 pada pre-test menjadi 94,47 pada post-test ($t = 22{,}11$; $p < 0{,}0001$, sedangkan hasil perhitungan N-*gain* sebesar 0,90 menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dalam kategori tinggi. Secara khusus, pada kelompok siswa yang mengalami kesulitan membaca, media ini terbukti mampu mengatasi kendala membaca permulaan secara efektif. Dengan demikian, buku bacaan bergambar huruf konsonan valid, praktis, dan efektif, serta dapat menjadi alternatif bahan ajar bagi guru untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan keterlibatan aktif siswa.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Huruf Konsonan, Buku Bacaan Bergambar, Media Pembelajaran, Literasi Dasar

Abstract. *The low level of early reading skills and consonant letter recognition among first-grade students at SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang forms the background of this study. Based on initial observations and interviews, students were found to experience difficulties in early reading and recognizing consonant letters. This study aims to develop a theme-based illustrated reading book for consonant letters and to test its validity, practicality, and effectiveness. The study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model (analysis, design, development, implementation, evaluation). The effectiveness test utilized a one-group pre-test and post-test design involving 32 students in Grade I C. Data were collected through observations, interviews, documentation, expert validation questionnaires, teacher and student response questionnaires, as well as pre-test and post-test assessments, which were then analyzed descriptively using paired sample t-test and N-gain analysis. The validation results from subject matter, media, and language experts achieved an average score of 87.67% (very valid). Teacher responses reached 97.33% and student responses reached 83.48%, falling into the highly practical category. The students' average score increased from 46.19 in the pre-test to 94.47 in the post-test ($t = 22.11$; $p < 0.0001$), while the N-gain calculation result of 0.90 indicated an improvement in reading skills in the high category. Specifically, among students experiencing reading difficulties, this medium proved effective in overcoming early reading obstacles. Thus, the consonant letter illustrated reading book is valid, practical, and effective, serving as an alternative teaching resource for teachers to improve early reading skills and active student engagement.*

Keywords: ***Early Reading, Consonant Letters, Picture Reading Books, Learning Media, Basic Literacy***

CC BY SA

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baikdalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, sehingga peserta didik mampu menjalankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat (Wafa et al., 2024). Dalam sistem pendidikan, pendidikan dasar menjadi fondasi esensial yang membentuk masa depan anak (Ramadan Lubis et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta memicu keinginan belajar dan eksplorasi siswa (Hariro et al., 2023).

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak kelas awal adalah kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu dasar yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mengembangkan keterampilan membaca secara lanjut. (Astuti et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf konsonan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media yang sesuai dapat mendukung proses pengenalan huruf, terutama pada tahap awal pembelajaran membaca. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rambe et al., 2023). Dalam pendidikan formal, keterampilan membaca dan menulis menjadi dasar bagi pemahaman pelajaran di sekolah (Irma Sari et al., 2021). Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca merupakan kemampuan wajib yang harus dikuasai siswa kelas rendah; tanpa kemampuan membaca, siswa akan kesulitan memahami perintah maupun isi buku (Hapsari, 2019). Membaca juga menjadi kunci keberhasilan belajar karena keterlambatan membaca berdampak langsung pada prestasi siswa dan pada kemampuannya memahami ilmu lain (Hanny & Dahlan, 2023; Hapsari, 2019). Melalui membaca, peserta didik dapat mempelajari berbagai mata pelajaran, mengomunikasikan gagasan, dan mengekspresikan diri (Bara et al., 2023; Rohani & Anas, 2022).

Kesulitan membaca pada siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata yang bermakna, kecenderungan lupa pada huruf yang bentuknya hampir sama, dan rendahnya motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah dan keluarga yang kurang mendukung (Ramadhani et al., 2025). Rendahnya minat dan kemampuan membaca tidak hanya menurunkan prestasi individu, tetapi juga melemahkan daya saing bangsa, sehingga sekolah perlu berperan aktif menumbuhkan kegemaran membaca siswa (Dalimunthe et al., 2024). Sakdah dan Anas (2023) menemukan bahwa keterlambatan membaca siswa disebabkan oleh ketidakmampuan mengenal huruf, makna kata, makna kalimat, dan narasi, yang diperparah oleh tidak tersedianya media untuk mengajarkan membaca, kurangnya motivasi dari guru, dan rendahnya kepedulian orang tua. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang diterbitkan oleh OECD, hanya sekitar 25% peserta didik Indonesia usia 15 tahun yang mencapai tingkat kecakapan minimum level 2 atau lebih dalam membaca, sedangkan rata-rata negara OECD mencapai 74%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih menghadapi tantangan dan perlu mendapatkan perhatian melalui pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi secara berkelanjutan (OECD, 2023)

Membaca bukan sekadar mengenali huruf dan kata, melainkan juga memahami makna bacaan yang dipelajari di sekolah (Nasution, 2025). Pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Pada tahap ini, kemampuan mengenal huruf konsonan, yaitu mengetahui bentuk dan bunyi huruf serta mampu menyebutkan, menunjukkan, dan mengambil huruf, menjadi prasyarat penting karena huruf konsonan berperan dalam pembentukan suku kata dan kata. Kemampuan

CC BY SA

membaca awal yang diperoleh siswa akan sangat memengaruhi keterampilan literasi mereka pada jenjang pendidikan berikutnya.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas I yang belum mampu membaca. Siswa tersebut tidak dapat memahami perintah yang ada di dalam buku, menunjukkan ketidaknyamanan dalam belajar, dan cenderung bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menuntut guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum mampu membaca serta memilih bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas (Kurniawati & Koeswanti, 2020).

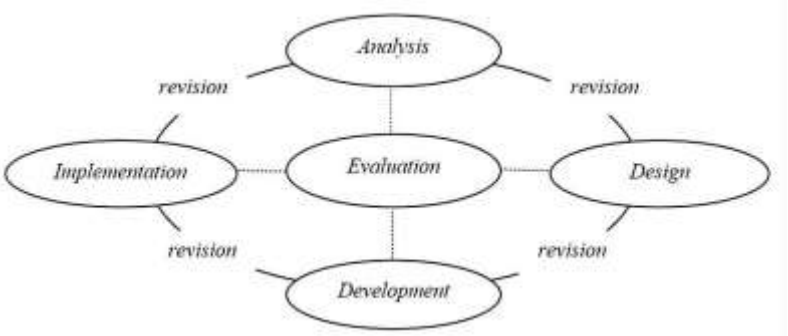
Anak usia sekolah dasar umumnya menyukai hal-hal yang konkret dan memiliki daya fantasi yang tinggi, sehingga buku cerita bergambar menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar membaca (Apriliani & Radia, 2020). Buku bergambar berperan penting bagi kelancaran membaca dan menulis anak sehingga mereka terdorong untuk terus belajar (Asyikin & Sapri, 2022), serta dapat meningkatkan kemampuan membaca dan rasa ingin tahu siswa (Hadid et al., 2023). Penelitian terdahulu (Aji & Gumelar, 2020) menunjukkan bahwa media PRISKABER (Prisma Kata Bergambar) untuk membantu siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Media tersebut menggunakan unsur gambar dan kata sebagai pendukung proses pembelajaran membaca. Sementara itu, (Kurniawati & Koeswanti, 2020) mengembangkan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, kedua penelitian terdahulu tersebut menjadi landasan bahwa media berbasis gambar dan buku bergambar dapat digunakan untuk mendukung kemampuan membaca siswa di kelas awal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan buku bacaan bergambar yang secara khusus, difokuskan pada penguasaan huruf konsonan bagi siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca. Buku dikembangkan secara bertahap, mulai dari pengenalan bentuk dan bunyi huruf konsonan, membedakan huruf yang memiliki kemiripan (misalnya; huruf b dengan d), hingga menggunakan huruf konsonan dalam suku kata dan kata sederhana. Penyusunan materi juga disesuaikan dengan kesulitan nyata yang ditemukan pada siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan mengembangkan buku bacaan bergambar berbasis tema huruf konsonan dalam menguji kelayakan, dan kepraktisan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I sebagai pendukung kegiatan membaca, tetapi mengembangkan buku bacaan yang secara khusus diarahkan untuk membantu siswa menguasai huruf konsonan sebagai dasar membaca permulaan. Produk ini diharapkan tidak hanya membantu guru mencapai tujuan pembelajaran membaca permulaan, tetapi juga menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap literasi sejak dini.

B. Metodologi Penelitian

1. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*/R&D), yaitu penelitian untuk menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya (Sugiyono, 2023). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri atas tahap *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Model ini merupakan salah satu model desain instruksional yang paling banyak digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program pembelajaran, dengan prinsip bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, inovatif, autentik, dan inspiratif (Branch, 2024). Alur model ADDIE disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan model ADDIE (Branch & Maribe, 2024)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, permasalahan membaca, materi, dan tujuan pengembangan. Tahap desain mencakup penyusunan struktur dan rancangan buku bacaan bergambar menggunakan aplikasi Canva. Tahap pengembangan meliputi pembuatan produk, validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta revisi berdasarkan saran validator. Tahap implementasi merupakan uji coba produk dalam pembelajaran di kelas, sedangkan tahap evaluasi dilakukan secara formatif pada setiap tahap dan secara sumatif melalui hasil angket serta tes untuk menetapkan produk final.

2. Subjek dan Teknik Pengumpulan Data

Uji coba dilaksanakan di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang pada semester ganjil dengan subjek 32 siswa kelas I C (16 laki-laki dan 16 perempuan, berusia 6–7 tahun) dan seorang guru kelas. Produk divalidasi oleh tiga dosen sebagai ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Observasi awal dilakukan sebelum produk diberikan untuk melihat perilaku belajar, kekurangan, dan hambatan siswa dalam membaca menggunakan lembar observasi berskor. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas I C untuk menggali kegiatan pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, dan kebutuhan guru serta siswa. Dokumentasi berupa foto dan video aktivitas siswa digunakan sebagai bukti pendukung. Angket diberikan kepada validator untuk menilai kevalidan produk serta kepada guru dan siswa untuk menilai kepraktisannya. Adapun instrumen *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenal dan membaca huruf konsonan sebelum dan sesudah penggunaan buku bacaan huruf konsonan. instrument disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca yang meliputi; kemampuan mengenali, menyebutkan, membedakan dan membaca huruf konsonan dalam bentuk suku kata dan kata. Instrumen terdiri atas 20 soal butir yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa kelas I. Setiap butir soal memiliki pedoman pen-skoran yang digunakan untuk memperoleh nilai kemampuan siswa. *Pre-test* diberikan sebelum penggunaan produk, sedangkan Post-test diberikan setelah siswa menggunakan buku bacaan huruf konsonan. Hasil kedua tes tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan produk. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu diperiksa kelayakannnya melalui uji validitas dan realibilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan membaca siswa.

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran validator digunakan sebagai dasar revisi produk. Data kuantitatif dari angket validasi (skala lima, dari sangat baik hingga sangat kurang) dan angket respons (skala lima) dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, dapat dihitung persentasenya dengan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

CC BY SA

Keterangan: P adalah persentase, f adalah jumlah skor yang diperoleh, dan N adalah jumlah skor maksimal. Persentase kevalidan dikonversi menggunakan kriteria Arikunto (2010, dalam Abid & Nugroho, 2026), sedangkan persentase kepraktisan dikonversi menggunakan kriteria Riduwan (2012) yang di adaptasi Finsi et al. (2021), sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria kevalidan dan kepraktisan produk

Persentase	Kategori Kevalidan	Kategori Kepraktisan
81–100%	Sangat Valid	Sangat Praktis
61–80%	Valid	Praktis
41–60%	Cukup Valid	Cukup Praktis
21–40%	Kurang Valid	Kurang Praktis
0–20%	Sangat Tidak Valid	Sangat Tidak Praktis

Keefektifan produk dianalisis berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Sebelum dilakukan uji perbedaan, data diuji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Jika data berdistribusi normal, perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* diuji dengan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{\overline{D}}{S_D/\sqrt{n}}$$

Keterangan: $\bar{D}$ adalah rata-rata selisih nilai *post-test* dan *pre-test*, S_D adalah simpangan baku selisih nilai, dan n adalah jumlah siswa. Jika data tidak berdistribusi normal digunakan uji Wilcoxon. Besar efek dihitung dengan Cohen's d, sedangkan peningkatan kemampuan dihitung dengan *normalized gain* (N-gain) berikut.

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Nilai N-gain diinterpretasikan menggunakan kriteria Hake (1998, dalam Reflina et al., 2012) pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria N-gain

Nilai N-gain	Kriteria
$g > 0{,}7$	Tinggi
$0{,}3 \leq g \leq 0{,}7$	Sedang
$g < 0{,}3$	Rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku bacaan bergambar berbasis tema huruf konsonan berjudul *Sahabat Membaca Huruf Konsonan*. Hasil pengembangan pada setiap tahap model ADDIE diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Analisis

Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas I C serta kepala sekolah menunjukkan tiga hambatan utama dalam pembelajaran pengenalan huruf. Pertama, metode pengajaran masih didominasi ceramah satu arah dengan sesekali menggunakan kartu huruf (*flashcard*), tetapi pemanfaatannya belum optimal dalam membangkitkan keaktifan siswa. Kedua, sebagian besar siswa masih kesulitan membedakan bentuk dan bunyi huruf vokal dan konsonan, sehingga mayoritas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 dengan sejalan dengan penilaian Kurikulum Merdeka (KKTP). Hal ini berdasarkan hasil observasi awal terhadap 32

siswa kelas I C menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih beragam. Berdasarkan lembar observasi, sebagian besar siswa memperoleh skor pada skala 1 dan 2, yaitu skor 1 dengan kategori "perlu bimbingan" sedangkan skor 2 dengan kategori "cukup". Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana. Hasil tersebut menjadi dasar bahwa diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca awal secara bertahap. Ketiga, berdasarkan konfirmasi kepala sekolah, sekitar 40% siswa dari empat rombongan belajar kelas I tidak menempuh pendidikan prasekolah (PAUD/TK) karena keterbatasan ekonomi keluarga dan keputusan orang tua untuk langsung mendaftarkan anak ke sekolah dasar, sehingga kesiapan membaca permulaan mereka masih rendah. Kondisi ini mempertegas perlunya media alternatif yang mampu menjembatani hambatan membaca secara visual dan interaktif.

Analisis karakteristik dilakukan terhadap 32 siswa kelas I C berusia 6–7 tahun. Instrumen awal menunjukkan bahwa 26 siswa (81,25%) telah memiliki kemampuan membaca dasar, sedangkan 6 siswa (18,75%) masih mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut beragam: sebagian siswa sudah mengenali huruf tetapi masih tertukar pada huruf yang bentuknya mirip, seperti "b" dan "d"; sebagian lainnya masih membaca dengan mengeja huruf satu per satu, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta tersendat ketika membaca kata yang terdiri atas lebih dari dua suku kata. Dari sisi perkembangan, anak usia tersebut berada pada tahap ketika mereka mulai menggunakan simbol, kata, dan gambar untuk merepresentasikan objek atau pengalaman yang ditemui (Marinda, 2020). Dengan demikian, gambar dalam buku tidak sekedar berfungsi sebagai hiasan, tetapi sebagai petunjuk visual yang membantu siswa menghubungkan tulisan dengan objek yang telah mereka kenal.

Berdasarkan kebutuhan dan karakteristik tersebut, pengembangan buku untuk huruf Q, V dan X tetap dicantumkan karena tujuan utama buku bukan hanya memperkenalkan huruf berdasarkan frekuensi kemunculannya dalam kata, tetapi juga membantu siswa mengenali keseluruhan huruf konsonan B sampai Z. namun, karena ketiga huruf tersebut relatif yang jarang digunakan pada awal kosakata bahasa Indonesia, pemilihannya dilakukan secara lebih selektif. Kosakata yang digunakan merupakan kata yang dapat ditemukan atau dikenali oleh peserta didik, termasuk kosakata serapan yang telah digunakan dalam bahasa Indonesia. Leh Karena itu, peserta didik tetap memperoleh pengalaman mengenali bentuk dan bunyi huruf tanpa harus menggunakan kata yang kurang familiar atau dipaksakan hanya untuk memenuhi keberadaan suatu huruf. Untuk huruf yang memiliki keterbatasan dalam pemilihan kata pada posisi awal seperti huruf Q, V dan X, kata yang dugunakan dipilih dari kosakata yang relatif yang dikenal peserta didik dan tetap diberi konteks melalui gambar atau kalimat sederhana agar maknanya lebih mudah dioahami. Selain itu, materi buku telah di sesuaikan dengan capaian pembelajaran bahasa Indonesia fase A, khususnya pada kemampuan membaca. Materi disusun dengan tingkat kesulitan yang meningkat secara perlahan, yaitu mengenali dan membedakan huruf konsonan, menggabungkan konsonan dengan vokal menjadi suku kata, membaca kata sederhana, membaca kata yang terdiri atas lebih dari dua suku kata, membaca rangkaian kata dan kalimat, membaca bacaan pendek yang saling berhubungan, hingga memahami isi bacaan. Tujuan pengembangannya adalah membantu siswa mengenali dan membedakan huruf konsonan, menghubungkan huruf dengan bunyinya, mengurangi ketergantungan pada kegiatan mengeja, membaca kata yang lebih panjang secara utuh, serta memahami isi bacaan sederhana. Buku juga dirancang sebagai bahan pendukung bagi guru untuk memberikan latihan membaca yang berjenjang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

2. Tahap Desain

Pada tahap desain, peneliti menyusun format dan isi buku menggunakan aplikasi Canva Pro karena aplikasi ini menyediakan beragam templat, grafis, dan alat desain yang memudahkan pembuatan buku yang menarik. Buku terdiri atas tiga bagian utama. Bagian sampul memuat

judul *Sahabat Membaca Huruf Konsonan*, ilustrasi guru dan siswa yang sedang belajar, serta nama penyusun; judul tersebut dimaksudkan agar buku hadir sebagai teman yang menyenangkan bagi anak dalam berlatih membaca tanpa rasa takut. Bagian kata pengantar memperkenalkan isi buku kepada pembaca. Bagian materi menyajikan huruf B sampai Z; setiap halaman memuat bentuk huruf kapital dan kecil, kombinasi suku kata dasar (misalnya Ba–Bi–Bu–Be–Bo), ilustrasi objek nyata, serta kalimat kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Contoh rancangan buku ditunjukkan pada Gambar 2.



(a) (b) (c) (d)

Gambar 2 Rancangan buku: (a) sampul; (b)–(d) contoh halaman materi huruf B, C, dan D

3. Tahap Pengembangan

Produk yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Rekapitulasi hasil validasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil validasi ahli

Validator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Ahli materi	85	90	94,44%	Sangat Valid
Ahli media	62	70	88,57%	Sangat Valid
Ahli bahasa	28	35	80,00%	Valid
Rata-rata			**87,67%**	**Sangat Valid**

Ahli materi memberikan skor 85 dari 90 (94,44%), yang menunjukkan bahwa isi materi telah sesuai dengan kompetensi dasar dan mudah dipahami siswa. Ahli media memberikan skor 62 dari 70 (88,57%), yang menunjukkan bahwa tampilan dan penyajian buku telah sesuai. Ahli bahasa memberikan skor 28 dari 35 (80,00%), yang menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Secara keseluruhan, rata-rata kevalidan sebesar 87,67% termasuk kategori sangat valid sehingga produk layak diuji coba pada tahap implementasi.

Ahli materi dan ahli bahasa menyatakan bahwa produk dapat dilanjutkan ke penelitian lapangan. Ahli media menilai buku sangat baik digunakan karena sebelumnya belum tersedia buku bacaan khusus untuk huruf konsonan. Meskipun tidak terdapat revisi besar, peneliti melakukan perbaikan minor, yaitu mengganti ilustrasi anak perempuan menjadi anak perempuan berhijab agar sesuai dengan karakteristik siswa madrasah, serta menyesuaikan materi secara bertahap yang dimulai dari level rendah; yakni berfokus pada pengenalan bunyi huruf konsonan yang dipadukan dengan huruf vokal menjadi suku kata dasar sederhana. Siswa yang baru mulai mengenal abjad atau berada pada asesmen diagnostik awal ditempatkan pada level ini untuk melatih kelancaran pelafalan suku kata tunggal. Sedangkan pada level sedang, tingkat kesulitan ditingkatkan dengan merangkai suku kata menjadi kata dan kalimat sederhana yang bermakna. Pada level sedang ini, siswa yang telah menguasai pelafalan suku kata pada level rendah akan naik level sedang untuk melatih kemampuan merangkai huruf dan memahami kata-kata utuh dalam konteks kalimat pendek. Terakhir pada tingkat level tingkat tinggi, yang

CC BY SA

mana kalimat dikembangkan menjadi bentuk lebih panjang, utuh dan kompleks untuk menguji pemahaman membaca menyeluruh. Pada tingkat ini, siswa ditempatkan di level tinggi setelah berhasil melewati level sedang, guna memantapkan kelancaran membaca lanjut serta meningkatkan pemahaman isi bacaan. Contoh perbaikan disajikan pada Gambar 3.



(a) Sebelum (b) Sesudah (c) Sebelum (d) Sesudah

Gambar 3 Contoh revisi produk: ilustrasi (a) sebelum dan (b) sesudah revisi; materi level sedang (c) sebelum dan (d) sesudah revisi

4. Tahap Implementasi

Buku yang telah dinyatakan valid diuji coba kepada 32 siswa kelas I C, dengan total pelaksanaan sebanyak 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilangsungkan selama 2 x 35 menit (70 menit) per sesi pembelajaran di dalam kelas. Guru kelas berperan sebagai pengguna buku sekaligus pengamat selama pembelajaran berlangsung. Siswa bekerja dalam lima kelompok, dan hasil penilaian kemampuan setiap kelompok dalam menerapkan langkah-langkah membaca menggunakan buku (skor maksimal 100) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil penilaian penggunaan buku per kelompok

Kelompok	Skor	Kategori
Apel	96	Sangat Baik
Mangga	100	Sangat Baik
Pisang	88	Baik
Jeruk	90	Sangat Baik
Naga	94	Sangat Baik
Rata-rata	**93,6**	**Sangat Baik**

Rata-rata skor kelompok sebesar 93,6 ($\Sigma X = 468$; $N = 5$) termasuk kategori sangat baik, dengan skor tertinggi diperoleh kelompok Mangga (100) dan skor terendah diperoleh kelompok Pisang (88). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh kelompok mampu menyelesaikan latihan membaca pada buku dengan baik sesuai indikator penilaian. Meskipun pembelajaran dan pembiasaan membaca dilakukan secara berkelompok agar tercipta interaksi yang suportif, pengambilan nilai akhir kemampuan membaca tetap dilakukan secara individual (mandiri) untuk setiap siswa, termasuk bagi 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini dilakukan agar guru dapat memetakan perkembangan kemampuan membaca secara akurat tanpa terpengaruh oleh performa anggota kelompok lainnya. Kepraktisan produk selanjutnya diukur melalui angket respons guru dan siswa terhadap aspek kemudahan penggunaan, tampilan, dan manfaat buku (Tabel 5).

Tabel 5 Hasil angket respons guru dan siswa

Responden	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Guru	73	75	97,33%	Sangat Praktis
Siswa	1.870	2.240	83,48%	Sangat Praktis

CC BY SA

Respons guru sebesar 97,33% dan respons siswa sebesar 83,48% sama-sama termasuk kategori sangat praktis. Mengingat responden adalah siswa kelas I (usia 6-7 tahun) yang sebagian belum lancer membaca, prosedur pengisian angket dirancang khusus sebagai berikut; (1). Lembar angket tidak di isi sendiri secara mandiri, melainkan dibacakan dan dipandu secara perlahan oleh peneliti dan guru kelas butir demi butir, (2). Instrumen menggunakan skala gambar atau ekspresi wajah agar mudah dipahami oleh anak usia dini, serta (3). Untuk menjaga validitas dan mencegah contek-mencontekan antar-teman, siswa diminta mengisi pilihan pada lembar jawab masing-masing setelah guru memastikan setiap anak memahami maksud pernyataan yang dibacakan. Hal ini menunjukkan bahwa buku bacaan bergambar huruf konsonan mudah digunakan, menarik, dan membantu pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I dalam meningkatkan kemampuan mengenal dan membaca huruf konsonan. Keefektifan buku diukur melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 32 siswa (Tabel 6).

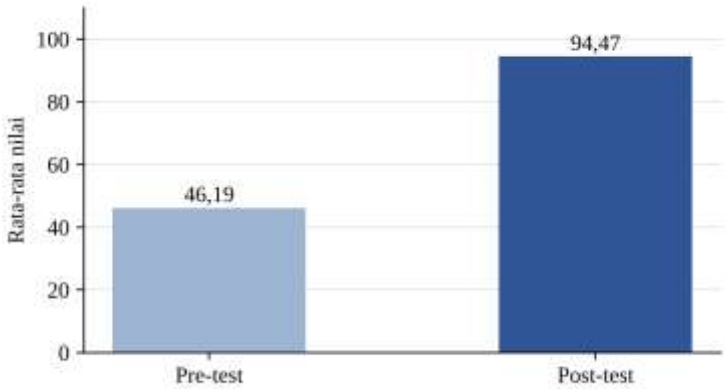
Tabel 6 Hasil pre-test dan post-test

Jenis Tes	Jumlah Nilai	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kategori
Pre-test	1.478	32	46,19	Kurang Baik
Post-test	3.023	32	94,47	Sangat Baik

Rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 48,28 poin, dari 46,19 pada *pre-test* menjadi 94,47 pada *post-test*. Uji-t sampel berpasangan menghasilkan $t_{hitung} = 22{,}11$ dengan $p < 0{,}0001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penggunaan buku. Ukuran efek Cohen's *d* sebesar 3,91 termasuk kategori sangat besar, yang berarti buku memberikan dampak yang sangat kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tingkat efektivitas dihitung dengan N-gain sebagai berikut.

$$g = \frac{94{,}47 - 46{,}19}{100 - 46{,}19} = \frac{48{,}28}{53{,}81} = 0{,}90$$

Nilai N-gain sebesar 0,90 termasuk kategori tinggi. Perbandingan rata-rata nilai kedua tes ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Perbandingan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahap pengembangan melalui hasil analisis, validasi ahli, serta respons guru dan siswa, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan melalui uji keefektifan berdasarkan *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa produk memenuhi kriteria sangat valid (87,67%), sangat praktis (guru 97,33%; siswa 83,48%), dan efektif (N-gain 0,90; kategori tinggi). Oleh karena itu, tidak diperlukan revisi besar dan buku ditetapkan sebagai produk final.

6. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku bacaan bergambar berbasis tema huruf konsonan valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Keberhasilan ini berkaitan dengan cara materi disusun. Pada tahap membaca permulaan, siswa tidak hanya dituntut mengenali bentuk huruf, tetapi juga memahami hubungan huruf dan bunyi, menggabungkan bunyi menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Apabila siswa belum mampu mengenali atau melafalkan konsonan dengan tepat, proses membaca kata menjadi lebih sulit. Buku ini menjawab persoalan tersebut dengan menyajikan materi secara berjenjang, dari pengenalan bentuk dan bunyi konsonan hingga pemahaman bacaan pendek, disertai latihan berulang yang memperkuat ketepatan membaca.

Penggunaan ilustrasi yang relevan juga mendukung hasil tersebut. Sesuai dengan karakteristik anak yang mulai menggunakan simbol dan gambar untuk merepresentasikan objek (Marinda, 2020), gambar dalam buku membantu siswa menghubungkan kata dengan benda atau situasi yang telah dikenalnya. Meskipun demikian, ilustrasi difungsikan sebagai pendukung, bukan pengganti latihan membaca, sehingga porsi teks dibuat semakin dominan seiring meningkatnya kemampuan siswa. Struktur berjenjang ini juga memungkinkan guru menggunakan buku secara fleksibel: siswa yang masih kesulitan mengenali huruf memperoleh latihan pengenalan huruf lebih banyak, sedangkan siswa yang sudah mengenal huruf diarahkan pada latihan membaca suku kata dan kata.

Temuan ini sejalan dengan Apriliani dan Radia (2020) yang melaporkan bahwa buku cerita bergambar memperoleh rata-rata validasi ahli sebesar 91% (sangat layak) dan tingkat keefektifan sebesar 88% (sangat efektif). Aji dan Gumelar (2020) juga menunjukkan bahwa media PRISKABER (Prisma Kata Bergambar) yang dikembangkan melalui pendekatan R&D layak digunakan bagi siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Sementara itu, Oktaviyanti et al. (2022) melalui kuasi eksperimen pada siswa kelas II menemukan bahwa rata-rata *post-test* kelas yang menggunakan media gambar (68,65) secara signifikan lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (44,68). Ketiga penelitian tersebut menguatkan bahwa media visual mendukung pembelajaran membaca permulaan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada bentuk produk dan fokus materinya. Aji dan Gumelar (2020) mengembangkan media berbentuk prisma kata bergambar, sedangkan Oktaviyanti et al. (2022) menguji pengaruh media gambar secara umum. Penelitian ini mengembangkan buku bacaan yang secara khusus menitikberatkan penguasaan huruf konsonan bagi anak dengan kesulitan membaca, dengan urutan latihan dari level rendah, sedang, hingga tinggi yang disusun berdasarkan kesulitan nyata siswa, seperti tertukarnya huruf “b” dan “d” serta hambatan membaca kata yang terdiri atas lebih dari dua suku kata. Kebaruan tersebut didukung oleh penilaian ahli media yang menyatakan bahwa buku bacaan khusus konsonan sebelumnya belum tersedia, serta oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dengan N-gain kategori tinggi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Uji keefektifan dilakukan pada satu kelas tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan nilai belum dapat sepenuhnya dipisahkan dari pengaruh faktor lain, seperti pendampingan guru selama uji coba. Selain itu, sebagian kegiatan dilakukan secara berkelompok, sehingga capaian individual siswa yang mengalami kesulitan membaca perlu dikaji lebih lanjut.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan buku bacaan bergambar berbasis tema huruf konsonan berjudul *Sahabat Membaca Huruf Konsonan* yang dikembangkan melalui model ADDIE untuk siswa kelas I SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Produk dinyatakan sangat valid berdasarkan penilaian ahli materi, media, dan bahasa dengan rata-rata 87,67%; sangat praktis

berdasarkan respons guru (97,33%) dan siswa (83,48%); serta efektif meningkatkan kemampuan mengenal dan membaca huruf konsonan, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 46,19 menjadi 94,47 ($t = 22{,}11$; $p < 0{,}0001$; $d = 3{,}91$) dengan N-gain 0,90 (tinggi). Dengan demikian, buku ini dapat dijadikan bahan ajar alternatif yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman membaca, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Guru kelas rendah disarankan memanfaatkan buku ini sebagai bahan pendamping pembelajaran membaca permulaan dengan menyesuaikan level latihan terhadap kemampuan setiap siswa. Peneliti selanjutnya disarankan menguji keefektifan produk pada sampel yang lebih luas dengan desain yang melibatkan kelompok kontrol serta mengukur capaian individual siswa yang mengalami kesulitan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Abid, M. A., & Nugroho, A. A. (2026). Pengembangan platform evaluasi multimodal berbasis gamifikasi. *02*, 210–219.

Aji, B., & Gumelar, S. (2020). Pengembangan media PRISKABER (Prisma Kata Bergambar) untuk anak kesulitan belajar membaca permulaan kelas 1 SDN Talang 1. *8*, 539–548.

Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 4*(4), 994–1003. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492

Astuti, E. P., Damri, D., Rahmatrisilvia, R., Ardisal, A., & Triswandari, R. (2024). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial melalui media fishing alfabet pada anak disabilitas rungu. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6*(3), 2033–2040. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6628

Asyikin, N., & Sapri, S. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik di MIS Mutiara Sei Mencirim. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6*(1), 657–665. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2382

Bara, L. H. B., Budiman, B., Meylani, A., Ilmanun, L., et al. (2023). Strategi meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas VI SD Negeri 104235 Desa Naga Timbul. *Journal of Human and Education, 3*(2), 625–631. http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/298

Branch, R. M. (2024). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 2).

Dalimunthe, N. H., Ahkas, A. W., et al. (2024). Implementasi media roda suku kata untuk meningkatkan membaca pemula pada peserta didik di sekolah dasar (SD). *1*(5), 79–95. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/2559

Finsi, C. Y., Anaperta, M., & Helendra. (2021). Pengembangan modul pembelajaran fisika berbasis model pembelajaran guided discovery learning pada kelas XI IPA SMA I Negeri Ulakan Tapakis. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan, 7*(2), 89–95.

Hadid, Z., Kanzunnudin, M., & Fathurohman, I. (2023). Pengembangan buku cerita rakyat Rembang dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 11*(1). https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72266

Hanny, L., & Dahlan, Z. (2023). Analisis metode suku kata bagi siswa sulit membaca (disleksia) pada sekolah dasar kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7*(1), 60–74. https://doi.org/10.30651/else.v7i1.17135

Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra, 20*(1), 10–24. https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24

Hariro, A. Z. Z., Zahrani, A., Ardiyani, F., & Hasibuan, S. (2023). Pengelolaan pembelajaran yang efektif di sekolah dasar dalam menyusun rencana pembelajaran yang menarik. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa, 2*(1), 40–46. https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i1.916

Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7*(1), 74–82. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847

Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7*(1), 29. https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634

Marinda, L. (2020). Perkembangan teori kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar, 116–152.

Nasution, M. H. (2025). Membaca dan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Pendidikan dan Riset, 3*(1), 50–56.

Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., & Novitasari, S. (2022). Analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *6*(4), 5589–5597.

Ramadan Lubis, A., Zywetta, A., Al-Saudia, N., Aisah, N., Rezky, R., & Rambe, S. S. (2024). Perkembangan pada masa sekolah anak usia 6–12 tahun. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 11*(1), 682–688.

Ramadhani, N., Salminawati, S., & Rambe, A. H. (2025). Pengembangan buku bacaan berbasis karakter untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 18 Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 3*(2), 10–28. https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3687

Rambe, R. N., Syahfitri, A., Humayroh, A., Alfina, N., Azkia, P., & Rianti, T. D. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris, 3*(2), 11–24. https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1966

Reflina, Dahlan, J. A., & Dewanto, S. P. (2012). Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa SMP melalui pembelajaran kooperatif tipe Formulate-Share-Listen-Create (FSLC). *1*, 62–71.

Rohani, A., & Anas, N. (2022). Pengembangan media komik dengan menggunakan aplikasi Comic Page Creator untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8*(4), 1287–1295. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3134

Sakdah, M. S., & Anas, N. (2023). Pengaruh media flashcard terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 104231 Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang T.A 2018/2019. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 3*(2), 127. https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i2.3027

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wafa, K. D., Nurmalia, L., & Kusumawardani, S. (2024). Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia kelas 1 MIS Al-Hidayah dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD. *Semnasfip*, 249–257.

Yusnaldi, E., Wibowo, S. P., Azzahra, S., Sitorus, P. A., Hutasuhut, N. A., & Nadya, L. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3), 31160–31166. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12256